

# Manajemen karir sebagai upaya meningkatkan kemandirian memilih karir pada siswa SMK

Candra Murni<sup>a</sup>, Andik Matulesy<sup>b</sup> dan Niken Titi Pratitis<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya – Indonesia

<sup>b</sup>Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya – Indonesia

Korespondensi: candramurni15@gmail.com

Diserahkan: 7 Nopember 2019

Diterima: 7 Desember 2019

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas pelatihan manajemen karir untuk meningkatkan kemandirian memilih karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang menggunakan *two groups pre test-post test design*. Subyek uji coba skala sebanyak 58 siswa dari populasi 455 siswa dan 40 siswa yang memiliki kemandirian rendah dipilih sebagai sampel penelitian. Alat ukur pada penelitian ini berupa skala kemandirian memilih karir berdasarkan aspek kemandirian Steinberg yang telah terbukti valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan manajemen karir efektif meningkatkan kemandirian memilih karir siswa SMK, sehingga hipotesis penelitian diterima ( $P < 0,01$ )

**Abstract.** This research aims to determine the effectiveness of career management training to provide self-reliance on the vocational students (SMK). This research is a quantitative study with experimental methods that use two groups pre test-post test design. The subject of a trial scale of 58 students from a population of 455 students and 40 students who have low self-reliance are selected as samples of research. The measuring instrument in the form of a self-reliance choose career based on Steinberg's proven self-reliance aspect has proved valid and reliable. The collected data is analyzed using the *t*-test analysis technique. The study showed that the career management training effectively increases the independence in choosing a career for a vocational student, thus the research hypothesis was accepted ( $P < 0.01$ )

Kata kunci: pelatihan manajemen karir, kemandirian karir, siswa SMK

## 1. Pendahuluan

Pergeseran dan perubahan akibat revolusi industri menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia di masa depan, khususnya upaya menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik unggul dan berdaya saing menghadapi perubahan serta tantangan industri 4.0. Bagaimanapun, dengan revolusi industri 4.0, nantinya pekerjaan-pekerjaan yang bersifat rutin dan harian (seperti operator, staf produksi, dan lain sebagainya), cenderung akan diambil alih oleh sistem otomatisasi atau mesin-mesin digital (Rahayu, 2019).

Menyikapi perubahan tuntutan SDM era industri 4.0, tentu membutuhkan upaya yang tidak ringan bagi dunia pendidikan. SDM yang dapat bertahan menghadapi perubahan menurut Rahayu (2019) adalah yang memiliki kemampuan analisa, pengambilan keputusan dan kemampuan berkolaborasi. Kunci dari semua itu adalah pemilihan karir yang tepat agar individu dapat menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Disinilah peran pilihan

studi menjadi bagian penting yang memiliki kaitan erat dengan karir individu dimasa depan. Salah satu pilihan studi adalah SMK

SMK merupakan salah satu pilihan jenjang pendidikan yang umumnya dipilih dengan pertimbangan individu ingin langsung memiliki ketrampilan yang dapat aplikatif diterapkan di dunia kerja, karena kurikulum nya didesain untuk menghasilkan lulusan yang mampu langsung bekerja, meski tidak menutup kemungkinan juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi jika memang membutuhkan tambahan keilmuan agar ketrampilannya lebih terasah, seperti dijelaskan pada PP No 29 Tahun 1990.

Persoalannya, ternyata di lapangan, sebagian besar remaja memilih jurusan SMK bukan karena memang mengetahui dan memahami arah karir yang akan dibangunnya. Banyak dari remaja yang memilih SMK karena orang tuanya yang mengarahkan (termasuk dalam memilih jurusan), atau memilih SMK karena lulusannya lebih mudah dapat pekerjaan (sehingga rata-rata jurusan yang dipilih pun jurusan yang dianggap "laku" di dunia kerja, bukan yang sesuai dengan bakat atau minat remaja tersebut). Bahkan dalam penelitian Setiawan (2010) dan Budiman (2012) mengungkapkan bahwa kecenderungannya, siswa belum percaya diri, ragu-ragu dan kebingungan dalam menentukan atau memilih kariernya. sehingga menjadi kurang peduli terhadap karirnya, bahkan cenderung menetapkan pilihan karir dengan mengikuti teman bukan karena menyesuaikan karir yang dipilihnya berdasarkan potensi dirinya. Tentu hal tersebut juga berdampak pada kegagalan karir remaja tersebut dimasa depan. Potret tersebut memberikan gambaran bahwa kemandirian remaja dalam menentukan masa depan, terutama dalam memilih karir, masih belum terbentuk.

Di satu sisi, Hurlock (2018); Havigurst (dalam Desmita 2015) serta Winkel & Hastuti (2013) menyatakan bahwa saat individu memasuki usia remaja, sudah mulai muncul pemikiran akan masa depan serta karir seperti apa yang akan mereka pilih karena hal tersebut merupakan tugas perkembangan yang harus mereka lakukan.

Berpijak pada fakta masih rendahnya kemandirian remaja SMK dalam memilih karir dan fakta bahwa salah satu tugas perkembangan yang mutlak harus dicapai remaja adalah kemandirian dalam memilih karir, maka perlu penanganan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian remaja dalam memilih karir. Terutama pada remaja di SMK. Hal ini menjadi penting karena dicapainya kemandirian pada siswa SMK, akan menentukan karier mereka di masa depan. Remaja yang mandiri dalam menetapkan karirnya, dapat berdampak pada berkembangnya rasa percaya diri, kesanggupan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain, mempunyai kekuatan dari pengaruh orang lain, dan mampu menyesuaikan pemilihan karir dengan potensinya (Riyanti, 2017).

Salah satu cara yang diprediksi mampu meningkatkan kemandirian siswa SMK dalam memilih karir adalah dengan menerapkan bimbingan karir (Sukardi, 1987). Bimbingan karir yang bertujuan meningkatkan pemahaman diri siswa (yaitu memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasinya) serta bekal pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan pribadi sosial, pada dasarnya mengarah pada upaya menstimulasi siswa agar mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri secara matang.

Dilandasi fakta bahwa bimbingan karir seringkali belum dilaksanakan dengan baik di sekolah, termasuk di SMK, padahal muatan materinya dapat menjadi alternatif bagi upaya meningkatkan kemandirian karir, maka peneliti melakukan modifikasi materi, metode penyampaiannya dan mengemasnya dalam pelatihan manajemen karir. Pelatihan manajemen karir dalam penelitian ini didesain lebih lengkap, integratif dan menarik bagi siswa, sehingga diharapkan siswa SMK yang mendapatkan pelatihan ini nantinya akan lebih memahami dirinya, memahami makna bekerja bagi masa depannya, menambah informasi tentang bidang keahlian yang dibutuhkan dalam meniti karir di masa yang akan datang, serta berusaha lebih menyelaraskan bakat, minat serta potensinya dengan pilihan karirnya.

Steinberg (dalam Desmita, 2015 dan Susanto, 2018) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola perilakunya untuk memilih dan memutuskan sesuatu serta mampu mempertanggungjawabkan perilakunya tanpa menggantungkan diri pada orangtua, yang memiliki 3 aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan aspek yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian nilai merupakan kemampuan individu dalam memberi makna seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta tentang penting tidaknya sesuatu.

Hurlock (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian meliputi pola asuh orang tua, jenis kelamin, urutan kelahiran dalam keluarga, ukuran keluarga serta perkembangan remaja.

Brown dalam Winkel (2013) menyatakan bahwa pilihan karir itu melalui tiga hal yaitu pengembangan kesadaran diri, proses analisis dan pemahaman pekerjaan serta penggunaan penalaran yang benar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Walgito (2010) menyatakan bahwa senang tidaknya seseorang dalam melakukan pekerjaan bergantung pada kesesuaiannya dengan keadaan diri, kemampuan dan minatnya, oleh karena itu pemilihan karir yang tepat sangat diperlukan.

Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) menyatakan bahwa pemilihan karir merupakan suatu usaha untuk merealisasikan konsep diri seseorang, sedangkan Holland (dalam Sukardi, 1987) memperluas pemahaman tentang pemilihan karir dari beberapa aspek karena hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki pengaruh (Lo Presti, 2017).

Simpulan dari pendapat beberapa ahli di atas, pemilihan karir merupakan interaksi antara faktor internal atau hereditas antara lain kepribadian, bakat dan minat serta faktor eksternal antara lain kebutuhan dan keadaan lingkungan, dalam proses memilih karir yang berlangsung sepanjang hidup individu untuk mencapai kepuasan kerja.

Berdasar pada beberapa definisi tentang memilih karir, serta kemandirian maka dapat ditarik sebuah persamaan bahwa kemandirian dalam memilih karir pada siswa SMK dapat dioperasionalkan sebagai kemampuan remaja berpikir, bertindak dan bertanggungjawab dalam memilih karir tanpa adanya pengaruh orangtua ataupun orang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian memilih karir, menurut Walgito (2010) adalah faktor *endogen*, yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor fisiologis (misal bentuk tubuh) dan faktor psikologis (antara lain minat, bakat, sikap, intelegensi) serta faktor *eksogen*, yang berasal dari luar individu (misal, pola asuh, lingkungan sekitar).

Penelitian tentang kemandirian memilih karir telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian mengenai pengaruh bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri I Sedayu, yang dilakukan oleh Irsyadi (2012). Penelitian Atmaja (2014) tentang upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa SMP 6 Tegal. Penelitian tentang karir lainnya dilakukan oleh Wardiningsih (2014) dan Dami (2012) yaitu tentang pengaruh layanan informasi terhadap kemandirian pemilihan karir dengan menggunakan metode eksplanasi pada 45 siswa SMA Sudirman di Nusa Tenggara Timur. Penelitian Khairun (2014) tentang layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa, juga memberikan gambaran bahwa layanan bimbingan karir dinilai efektif dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karir siswa. Secara lebih detil, diinformasikan bahwa siswa sebagai subjek penelitian dapat terlibat dalam proses pemilihan karir, memiliki orientasi terhadap kelanjutan studinya di sekolah dan di perguruan tinggi, memiliki konsep pemilihan karir, melakukan penilaian diri secara realistis dan dapat merencanakan karirnya secara rinci dan terarah. Penelitian Styorini (2018) tentang layanan Informasi karir sebagai

prediktor kemandirian memilih karir yang menunjukkan bahwa informasi tentang karir yang didapatkan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemandirian remaja dalam memilih karir, Penelitian Purwaningsih (2016) tentang upaya meningkatkan kemandirian memilih karir dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa kelas XI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui teknik sosiodrama, siswa dapat bermain peran serta saling memberikan masukan tentang karir, sehingga dapat meningkatkan kemandirian memilih karir. Penelitian Setiyowati (2015) tentang hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengambil keputusan karirnya. Orientasi tentang pekerjaan apa yang akan digeluti di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang harus dimiliki remaja karena hal ini berhubungan dengan pemilihan bidang pendidikan yang akan dipilih. Remaja dalam membuat keputusan membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tersebut, diperoleh gambaran bahwa ada persamaan mendasar pada tiap penelitian yang dikutip. Salah satunya, kemandirian karir dapat ditingkatkan melalui metode tertentu baik bimbingan karir, pemberian informasi karir, maupun dengan memberikan modul. Bepijak pada hal ini, penelitian tesis ini juga menggunakan dasar Bimbingan Karir sebagai upaya meningkatkan kemandirian karir.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan modifikasi Bimbingan Karir yang dilakukan peneliti sehingga didesain sebagai pelatihan manajemen karir. Modifikasi yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan modul, yang menggunakan konsep Bimbingan Karir, tetapi lebih efektif dari sisi pengalokasian waktu dan menyesuaikan dengan perkembangan karir 4.0.

Bimbingan karir menurut beberapa pendapat ahli (Walgito, 2010; Winkel & Hastuti, 2013; Sukardi, 1987) merupakan suatu proses bantuan dalam bentuk pemberian layanan informasi dan konsultasi siswa agar memiliki pemahaman diri terhadap bidang kejuruan, lingkungan karir serta dapat merencanakan karir, sehingga siswa mampu bersikap mandiri dalam memilih karir. Bimbingan karir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pelatihan manajemen karir.

Materi pelatihan manajemen karir yang terkait dengan identifikasi potensi dasar, minat bakat serta karakteristik diri siswa, diharapkan mendorong siswa mengenali dirinya dengan lebih baik, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dapat mengukur kemampuannya sendiri dan menyelaraskannya dengan tuntutan pekerjaan. Hal ini penting karena dengan memahami kekurangan-nya, siswa tidak menuntut dirinya secara berlebihan dan tidak mengalami kekecewaan ketika beberapa pekerjaan menuntut kompetensi yang berbeda dengan yang dimiliki siswa. Siswa juga dapat mengupayakan perbaikan atau stimulasi agar potensi dirinya yang kurang atau lemah tersebut meningkat atau diperbaiki sewajarnya jika ingin meraih suatu karir tertentu.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *two group pre test-post test design*. Berdasarkan desain ini, perlakuan diberikan hanya pada kelompok eksperimen, dan sebelum dilakukan pelatihan manajemen karir pada subyek penelitian di kelompok eksperimen tersebut, dilakukan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengukur tingkat kemandirian memilih karir subyek. Selanjutnya pada kelompok eksperimen, dilakukan manipulasi atau diberikan perlakuan berupa pelatihan manajemen karir dan sesudahnya pada kedua kelompok kembali diambil data dengan memberikan *posttest* skala kemandirian memilih karir.

Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Ketintang Surabaya yang tercatat pada tahun pelajaran 2019/2020 yang tergolong kategori remaja dengan usia 17-18 tahun, yang akan menghadapi pemilihan karir setelah menyelesaikan studinya. Berdasarkan jumlah populasi penelitian yaitu 455 orang siswa kelas XII di SMK Ketintang, sebelum ditentukan sampel penelitiannya, sebagian diantaranya yaitu 58 orang subyek dipilih secara random menjadi subyek uji coba alat ukur. Sisa populasi yaitu sekitar 397 siswa, selanjutnya dengan menggunakan teknik *quota random sampling* yang dalam penelitian ini peneliti membatasi kuotanya adalah 20% dari sisa populasi ditetapkan sebagai *sample*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh *sample* penelitian 79,4 siswa (dibulatkan menjadi 80 orang siswa). Setelah dilakukan *pretest* terdapat 40 siswa yang memiliki skor kemandirian rata-rata ke bawah, yang selanjutnya akan dibagi dalam 2 kelompok secara *randomized* untuk menentukan anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk skala kemandirian memilih karir yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang aitem-aitemnya disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator kemandirian dari Steinberg (dalam Desmita, 2015), terdiri dari 79 aitem (40 *aitem favorable* dan 39 *aitem unfavorable*). Skor skala kemandirian memilih karir tersebut akan memberikan informasi bahwa semakin tinggi skor total yang diperoleh individu menjadi indikator kemandirian memilih karir siswa yang semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh siswa menunjukkan kemandirian memilih karir siswa yang semakin rendah.

Penyusun skala Kemandirian Memilih Karir menggunakan model skala Likert, dengan dua kategori pernyataan (*favorable* dan *unfavorable*) dan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS).

Aitem skala kemandirian memilih karir dalam penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Bukti validitas yang dapat dilaporkan meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Analisis validitas isi skala kemandirian memilih karir diperoleh melalui 8 *expert judgment* yang hasilnya terbukti memiliki indeks *CVI* relevansi aitem sebesar 0,6 s/d 1. Dengan *CVR* = 0,9 yang apabila dibandingkan dengan indeks *V'Aiken* dalam tabel toleransi masih diatas batas toleransi yang dipersyaratkan (*V'Aiken*=0,81,  $p=0,24$ ).

Uji validitas konstruk menggunakan pendekatan *item respons theory* yang dianalisis menggunakan program *Winstep* berbasis *Rasch Model* (Sumintono, 2014) menunjukkan bahwa ada 6 aitem yang harus digugurkan karena tidak memenuhi persyaratan. Sehingga dari 79 aitem yang dianalisis, tersisa 73 aitem valid. Berdasarkan analisis terhadap aitem yang dianggap telah terbukti valid, diperoleh nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,91 yang menunjukkan bahwa skala kemandirian memilih karir terbukti reliabel.

Pelatihan manajemen memilih karir dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai proses memberikan bantuan, layanan informasi dan konsultasi siswa dalam mendeteksi dan memantapkan pemahaman diri terhadap bidang karir agar siswa mampu untuk menciptakan sikap kemandirian dalam berpikir, bertindak dan bertanggungjawab dalam memilih karir tanpa adanya pengaruh orangtua ataupun orang lain. Materi pelatihan manajemen karir yang diberikan yaitu identifikasi potensi diri, bekerja sebagai kebutuhan dasar, bidang keahlian di SMK serta memilih Karir yang tepat

Analisis data penelitian ini menggunakan uji - *t* dengan bantuan program *SPSS for windows* seri 22, yang sebelumnya mempersyaratkan terpenuhinya uji asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas sebaran menunjukkan harga koefisien Z Kolmogorov Smirnov = 0,450 dengan  $p = 0,988$  ( $p > 0,05$ ) untuk sebaran skor *pre test* pada kedua kelompok dan  $Z = 0,727$  pada  $p = 0,666$  ( $p > 0,05$ ). Artinya sebaran skor variabel Kemandirian memilih karir yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* subyek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kontrol, seluruhnya memiliki sebaran skor yang normal. Adapun hasil uji homogenitas, menunjukkan koefisien *F Levene's Test* = 0,446 dengan  $p = 0,508$  ( $p > 0,05$ ) dan *F Lavenes Test* = 0,007 pada  $p = 0,798$  ( $p > 0,05$ ). Artinya skor variabel kemandirian

memilih karir baik yang diperoleh dari skor *pre test* maupun *post test* pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), memenuhi kaidah homogenitas.

### 3. Hasil

Analisis data yang diolah menggunakan teknik analisis uji *independent sample t-test* menggunakan program statistik SPSS seri 22 IBM *for Windows* menunjukkan harga  $t = -4,750$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Maknanya, terdapat perbedaan skor kemandirian memilih karir yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sebelum dan setelah pelatihan kemandirian karir. Hasil tersebut juga tampak dari adanya perbedaan *mean* (rerata) kelompok kontrol ( $mean = 4,80$ ) dan *mean* (rerata) kelompok eksperimen ( $mean = 9,55$ ) yaitu sebesar  $-4,750$ . Adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian memilih karir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menjadi bukti diterimanya hipotesis penelitian yang berbunyi "Pelatihan Kemandirian Karir efektif untuk meningkatkan kemandirian memilih karir siswa SMK".

### 4. Pembahasan

Diterimanya hipotesis penelitian, yaitu bahwa pelatihan management karir efektif dalam meningkatkan kemandirian memilih karir pada siswa, menjadi bukti bahwa melalui bimbingan karir yang diberikan secara tepat akan meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Khairun (2014), Setiyowati (2015), Hartono (2015) dan Styorini (2018) bahwa melalui bimbingan karir, siswa akan memperoleh pemahaman yang tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan, persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan, penempatan yang sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu, memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola kehidupan lainnya, dan penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karir.

Bimbingan karir yang dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk pelatihan manajemen karir, memiliki tujuan membantu peserta didik untuk bisa mengatur dirinya dengan memahami diri, memahami makna bekerja, menambah informasi tentang bidang keahlian yang dibutuhkan dalam meniti karir di masa yang akan datang serta berusaha untuk menyelaraskan bakat, minat serta potensi dengan pilihan karirnya. Hal ini sejalan dengan konsep bagaimana implikasi konsep diri individu terhadap proses pemilihan karir yang dikemukakan Super (dalam Ingarianti dan Purwaningrum, 2018), bahwa pemilihan karir merupakan suatu usaha untuk merealisasikan konsep diri vokasional yang langsung berkaitan dengan pemilihan karir. Maknanya, menurut Happock (dalam Sukardi, 1987), setiap individu mempunyai konsep diri vokasional yang kemudian mengekspresikan dirinya sesuai dengan karir yang dipilihnya.

Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang ada dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri, memiliki kemandirian dalam memilih karir, serta memiliki pandangan yang obyektif tentang pilihan karir, bersikap rasional dan realistis. Pemahaman diri juga berkaitan dengan sejauhmana individu mengetahui bakat, minat serta potensinya yang akan diasah dan dikembangkan dan berguna dalam memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi dirinya tersebut. Bila seseorang telah mengetahui dan memahami bakat, minat serta potensi dirinya, maka ia akan bisa mandiri dalam memilih dan menentukan karirnya. Dalam pelatihan ini peserta diajak untuk menggali bakat, minat serta potensinya melalui pemaparan materi serta lembar kerja yang diberikan, disamping itu peserta diberikan tes kemampuan akademik yang berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Pelatihan manajemen karir yang salah satu materinya adalah mengedukasi siswa tentang pemahaman bahwa bekerja adalah kebutuhan dasar menekankan tentang alasan-alasan utama pentingnya nilai bekerja sebagai orientasi masa depan. Hal ini perlu ditanamkan dan dipahami pada siswa agar mereka memiliki semangat dan motivasi meraih prestasi di karir mereka masing-masing nantinya. Memahami hakekat atau nilai pekerjaan serta manfaat bekerja dapat mendorong siswa menghargai upaya belajar mereka saat ini di SMK dan mengetahui keterkaitan antara prestasi belajar mereka dengan karir yang akan mereka bangun di masa depan. Melalui materi tentang pentingnya bekerja, siswa juga diedukasi tentang pentingnya menghargai nilai pekerjaan dan menghargai semua jerih payah mereka untuk meraih pekerjaan atau karir mereka nanti. Siswa juga belajar tentang perubahan yang jenis-jenis pekerjaan di Era Milenial sehingga lebih memahami peta kebutuhan penyerapan tenaga kerja. Harapannya, siswa tidak salah menentukan langkah ke depan, apakah akan memperdalam pengetahuan serta ketrampilan dengan melanjutkan studi pada jenjang perguruan tinggi atau mempersiapkan bekerja dan meniti karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Melalui pengetahuan tersebut juga akan membantu siswa untuk percaya diri, tidak ragu dan bingung sehingga bisa lebih mandiri dalam memilih karir. Mereka akan tidak menggantungkan pilihan karirnya pada orang tua, maupun teman atau orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih seputar bagaimana memahami potensi diri, bagaimana makna dari bekerja serta bidang-bidang keahlian apa saja yang harus mereka pelajari dalam memilih karir di masa yang akan datang. Sehingga pelatihan, ini dapat meningkatkan kemandirian memilih karir siswa kelas XII SMK Ketintang yang ditunjukkan dari hasil analisa data yang mendukung diterimanya hipotesis penelitian yang berbunyi Pelatihan Kemandirian Karir efektif untuk meningkatkan kemandirian memilih karir siswa SMK.

## **5. Kesimpulan**

Permasalahan yang berhubungan dengan terhambatnya kemandirian dalam memilih karir pada siswa SMK banyak terjadi karena kurangnya keterampilan siswa SMK dalam menggali informasi kerja, disamping itu mereka juga kurang atau bahkan tidak mempunyai strategi dalam mencapai tujuan karir sesuai dengan potensi dirinya. Mereka juga belum memahami bahwa ada hubungan antara kompetensi diri dengan dunia kerja. Pelatihan Manajemen Karir menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemandirian memilih karir siswa SMK kelas XII, karena siswa dapat terbantu untuk mengenali potensi diri, memahami makna bekerja sebagai kebutuhan dasar, mengenal jenis-jenis pekerjaan, serta mampu memilih dan menentukan karir yang tepat untuk kehidupannya di masa yang akan datang

Pemahaman siswa terhadap bakat dan minatnya serta potensi dirinya, akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka tidak ragu-ragu ataupun menggantungkan pilihan karirnya pada orang tua, teman maupun orang-orang yang berpengaruh pada kehidupannya. Melalui pemahaman diri dan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami pentingnya potensi dirinya dalam menentukan masa depannya, membuat siswa menjadi lebih dapat menyesuaikan pilihan karirnya secara tepat. Disinilah peran pelatihan manajemen karir menjadi penting dalam menumbuhkan kemandirian siswa memilih karirnya.

Kemandirian memilih karir akan terwujud bila siswa memiliki informasi yang cukup tentang jenis-jenis pekerjaan serta keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut, sehingga melalui pelatihan manajemen karir, siswa dibuka wawasannya terhadap perkembangan informasi yang berhubungan pekerjaan, sehingga mereka tidak ragu dalam menentukan pilihan karirnya. Melalui pelatihan manajemen karir diharapkan dapat membuat siswa mampu menyelaraskan pilihan karirnya dengan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya. Orientasinya, dengan dimilikinya bekal yang cukup tentang pemahaman potensi diri dan karir, siswa lebih dapat mempersiapkan dirinya untuk

membekali dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang akan dipilihnya, sehingga mereka semakin mandiri dalam memilih karir.

Bukti diterimanya hipotesis penelitian tersebut, diperoleh dari hasil analisis uji *t* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian memilih karir pada siswa yang diberi pelatihan manajemen karir dengan siswa yang tidak mendapatkan pelatihan tersebut. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pelatihan manajemen karir efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa memilih karir.

Siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah perlu untuk diberi pelatihan manajemen karir. Pihak sekolah bisa menyelenggarakan pelatihan manajemen karir secara rutin, yang tetap mengaju pada modul pelatihan yang telah dibuat agar sasaran dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Pihak sekolah perlu mengidentifikasi terlebih dahulu siswa-siswa yang kemandiriannya masih rendah. Terutama untuk SMK, mengingat di SMK penjurusan sudah dimulai sejak kelas X. Siswa-siswa dengan kemandirian yang rendah perlu didorong dan dimotivasi untuk mengikuti pelatihan sehingga mereka lebih memiliki wawasan mengenai potensi dirinya, mengenai jenis-jenis pekerjaan serta keahlian yang dibutuhkan pada masing-masing pekerjaan tersebut,

Pihak sekolah dapat pula mengintegrasikan materi-materi yang terdapat dalam modul pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas, mengingat materi-materi tersebut sebenarnya juga merupakan modifikasi dari materi yang terdapat dalam silabus layanan bimbingan karir di SMK. Pihak sekolah dapat mengoptimalkan layanan bimbingan karir yang ada di sekolah melalui 2 jam pelajaran efektif bimbingan karir. Perlu disinergikan dengan konseling kelompok jika terdapat kasus-kasus siswa yang mengalami ketidakmandirian memilih karir yang perlu penanganan khusus. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai layanan bimbingan karir dalam bentuk pelatihan manajemen karir untuk meningkatkan kemandirian memilih karir peserta didik.

## Referensi

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Budiman. (2012) Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* Vol. 2 Nopember 2012
- Dami, Z.A. dan Waluwandja, P.A (2012). Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Kemandirian Pemilihan Karir. *Jurnal Cakrawala, Tahun VI, Nomor 12, September 2012*
- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2015 *Psikologi Perkembangan Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Hartono. (2015). Pola Pemilihan Karier SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Pengurus Daerah Propinsi Jawa Timur*. ISSN :2301-5098, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2015 diakses 9 September 2019 dari [https://konselinghartono.files.wordpress.com/2017/08/hartono\\_jurnal-bk-pd-abkin-jatim-vol-1-no-1\\_2015.pdf](https://konselinghartono.files.wordpress.com/2017/08/hartono_jurnal-bk-pd-abkin-jatim-vol-1-no-1_2015.pdf)
- Hurlock, E.B. (2018). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta
- Irsyadi, A.Y. (2012). Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa dalam memilih Karir pada Siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri I Sedayu, diakses 9 September 2019 dari <file:///D:/Tesis/Kemandirian%20karir/Ahmad%20Yusron%20Irsyadi%20Pengaruh%20Layanan%20Karir&Pola%20Asuh.pdf>
- Khairun, D. Y. (2014). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X Sman 11 Garut Tahun Ajaran 2013/201 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lo Presti, A., Pace, F., Cascio, V. L., & Capuano, M. (2017). The Italian version of the career factors inventory. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 326-337

- Nasional, D. P. (1990). Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. *Depdiknas*. Jakarta
- Purwaningsih, H. (2016). Upaya Peningkatan Kemandirian Memilih Karir Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Siswa Kelas Xi Ma Darul Ma-La Winong Kab. Pati. *Doctoral dissertation*, Universitas Muria Kudus
- Rahayu, M., Rasid, F., & Tannady, H. (2019). The Effect of Career Training And Development On Job Satisfaction And Its Implications For The Organizational Commitment Of Regional Secretariat (Setda) Employees Of Jambi Provincial Government. *International Review of Management And Marketing*, 9(1), 79.
- Riyanti, W. (2017). Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
- Setiawan, A. (2010). Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir pada Siswa X SMK (SMEA) Pelita Nusantara 1 Semarang Tahun Ajaran 20109-2010, diakses 8 September 2019 dari [file:///D:/Tesis/Kemandirian%20Karir/123808-ID-efektifitas-bimbingan-kelompok-tugas-unt%20\(1\).pdf](file:///D:/Tesis/Kemandirian%20Karir/123808-ID-efektifitas-bimbingan-kelompok-tugas-unt%20(1).pdf)
- Setiyowati, Eni (2015). *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja*
- Styorini, I. N. (2018). Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 13-25.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata Publishing House.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan & Konseling: Studi & Karir*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Wardiningsih, R. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Kemandirian Siswa dalam Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Explore (Lppm Amikom Mataram)*, 4(1).
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Intsitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.